



INSTITUT FILSAFAT
DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO

**MAKNA TEOLOGIS RITUS *TEING HANG* KEPADA
LELUHUR DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT ADAT
MANGGARAI DI KAMPUNG TOKA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

Yohanes Paulus Gagu

NPM: 22757450

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

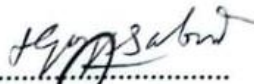
1. Nama : Yohanes Paulus Gagu
2. NPM : 22757450
3. Judul : Makna Teologis Ritus *Teing Hang* Kepada Leluhur Dalam
Kebudayaan Masyarakat Adat Manggarai Di Kampung Toka

4. Pembimbing

1. Bernardus Raho, Drs, M.A
(Penanggung Jawab)

.....

2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.

.....

3. Kletus Hekong, Drs., Lic.

.....

5. Tanggal diterima

: 27 Oktober 2025

6. Mengesahkan :

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu





Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Dan Diterima untuk memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Program
Studi Ilmu Filsafat

Pada

11 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 Rektor
Shali
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Bernardus Raho, Drs., M.A

Shali
.....

2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.

Gregorius Sabon Kai Luli
.....

3. Kletus Hekong, Drs., Lic.

Kletus Hekong
.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Paulus Gagu

NPM : 22.75.7450

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “**Makna Teologis Ritus *Teing Hang* Kepada Leluhur Dalam Kebudayaan Masyarakat Adat Manggarai Di Kampung Toka**” merupakan benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri untuk memenuhi tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, dan bukan hasil plagiarisme dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipan serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila suatu waktu terbukti bahwa tulisan ini merupakan hasil penjiplakan atau terdapat kecurangan dan penyelewengan dalam karya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis dalam bentuk pencabutan skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh dari karya ilmiah ini.

Ledalero, 11 Mei 2026

Yang menyatakan



Yohanes Paulus Gagu

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai anggota civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Paulus Gagu

NPM : 22.75.7450

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: “Makna Teologis Ritus *Teing Hang* Kepada Leluhur Dalam Kebudayaan Masyarakat Adat Manggarai Di Kampung Toka”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmediasi/formatkan, mengelola dalam bentuk perangkat data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 11 Mei 2026

Yang menyatakan



Yohanes Paulus Gagu

KATA PENGANTAR

Praktik penghormatan kepada para leluhur masih relevan dengan konteks kehidupan masyarakat Manggarai. Hal ini nyata dalam tindakan masyarakat adat Manggarai khususnya di Kampung Toka. Penghormatan terhadap leluhur terjadi pada saat upacara adat masyarakat Manggarai. Salah satu upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Manggarai yang menunjukkan penghormatan kepada leluhur adalah upacara *teing hang*. Ritus ini menjadi jalan tengah yang menghubungkan manusia yang masih hidup dengan orang-orang yang sudah meninggal dalam konteks kehidupan masyarakat Manggarai. Praktik penghormatan kepada leluhur ini bertolak dari keyakinan masyarakat Manggarai akan kehidupan setelah kematian dan juga peran para leluhur bagi kehidupan anggota keluarga yang masih hidup.

Dalam konsep kehidupan masyarakat adat Manggarai di Kampung Toka, praktik *teing hang* terjadi karena adanya keyakinan bahwa anggota keluarga yang telah meninggal tetap hidup dalam rupa roh. Bagi masyarakat Manggarai di Kampung Toka, upacara *teing hang* bukan hanya sekadar praktik budaya, tetapi juga sebagai bentuk ungkapan iman dan rasa syukur kepada Tuhan melalui perantaraan para leluhur. Ritus ini memperlihatkan bahwa kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari relasinya dengan Tuhan sebagai sang pencipta, alam, serta para leluhur. Karena itu, ritus *teing hang* memiliki nilai religius yang penting untuk dipahami dan direfleksikan secara teologis. Melalui tulisan ini penulis mencoba menggali serta memahami makna teologis yang terkandung dalam ritus *teing hang* dalam kehidupan masyarakat Manggarai, khususnya di Kampung Toka.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bentuk kepedulian dan cinta penulis terhadap pelestarian adat dan kebudayaan Manggarai, terlebih khusus dalam upacara penghormatan kepada roh-roh orang meninggal yang akhir-akhir ini dipandang sebagai sebuah tindakan berhala. Sebagai generasi penerus dari kebudayaan Manggarai, penulis mengangkat kembali makna yang terkandung dalam ritus penghormatan kepada leluhur, yakni ritus *teing hang*.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini merupakan alat bantu yang dapat dipakai untuk membuka wawasan dan cara berpikir masyarakat Manggarai, akan makna yang terkandung di dalam ritus teing hang sebagai bentuk penghormatan terhadap roh-roh orang yang telah meninggal. Proses penulisan skripsi ini berlangsung dalam waktu yang lama. Maka dari itu, pertama-tama penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas bimbingan dan penyertaan-Nya selama proses penyelesaian karya ini. Penulis juga menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Pertama, penulis menyampaikan limpah terimakasih kepada Bernadus Raho, Drs,M.A yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing dan dengan sepenuh hati telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic. yang telah bersedia menjadi penguji. Terima kasih kepada Kletus Hekong, Drs., Lic. yang telah bersedia menjadi penguji tiga.

Penulis juga berterima kasih kepada komunitas Somascan Maumere yang telah mendukung dan memperlancar penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada Pater Edu Jebar, CRS, Pater Yuvens Rodos, CRS, Pater Vian, CRS, Fr. Jaret, CRS, Fr. Andi Seda, CRS, Fr. Dismas, CRS, Fr. Gusti, CRS, yang telah mendukung dan memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih juga kepada teman seangkatan, Martinus Sau, yang sudah mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua toko-toko adat dan tokoh masyarakat di Kampung Toka yang telah bersedia menjadi informan, menyumbangkan ide-ide mereka dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada Bapa Ignasius Namput, Mama Theresia Jenut, Bapa Rofinus Suhardi Ungkang dan juga kepada saudara-saudari saya, Tarsisius Hatus, Karolina Sanur, Yulianus Mansu, Apolonius Tungkang, Maria Fatima Senisa, Hendrika Sisilia Sabul dan Apriani Sangu yang telah mendukung

dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya ini belum sempurna. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan tulisan ini, penulis sangat mengharapkan kritikan yang membangun serta masukan yang pantas dari semua pembaca. Akhirnya, penulis berharap semoga karya ini dapat berguna bagi pembaca sekalian. Terima kasih.

ABSTRAK

Yohanes Paulus Gagu, 22.75.7450. **Makna Teologis Ritus *Teing Hang* Kepada Leluhur Dalam Kebudayaan Masyarakat Adat Manggarai Di Kampung Toka**, Skripsi Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan: (1) menggali makna teologis dari ritus *Teing Hang* kepada para leluhur dalam kebudayaan masyarakat adat Manggarai di Kampung Toka. (2) Menjelaskan apa arti dari upacara *teing hang* dan hal-hal apa saja yang dilakukan dalam upacara *teing hang*. (3) menjelaskan bahwa upacara *Teing Hang* merupakan salah satu bentuk praktik religius tradisional masyarakat Manggarai yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan komunikasi simbolik kepada para leluhur yang diyakini sebagai perantara manusia kepada Tuhan. (4) memberikan gambaran umum tentang masyarakat adat Manggarai di Kampung Toka

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan tokoh adat dan masyarakat setempat, serta studi literatur yang berkaitan dengan budaya Manggarai dan kajian teologi kontekstual. Penelitian ini berupaya untuk memahami makna religius dan nilai-nilai teologis yang terkandung dalam upacara *teing hang*.

Dari hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa ritus *teing hang* memiliki makna teologis yang mendalam bagi masyarakat Manggarai. Ritus ini tidak hanya dilihat sebagai sebuah tradisi kebudayaan, tetapi juga sebagai bentuk ungkapan iman yang menjelaskan relasi yang harmonis antara manusia, leluhur, dan Tuhan sebagai Sang Pencipta. Leluhur dipandang sebagai bagian dari komunitas yang masih hidup dalam dimensi spiritual serta menjadi perantara bagi manusia yang masih hidup dengan Tuhan. Selain itu, upacara ini juga tidak hanya menampilkan dimensi iman, tetapi juga memperlihatkan nilai-nilai kebersamaan, penghormatan terhadap asal-usul, serta kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, upacara *teing hang* memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya sekaligus memperkaya pemahaman iman masyarakat Manggarai. Dalam konteks teologi inkulturasi, praktik ini memiliki nilai-nilai lokal yang dapat menjadi sarana untuk memahami dan menghayati iman secara lebih kontekstual.

Kata Kunci: Makna Teologis, *Teing Hang*, Budaya Manggarai dan Inkulturasi Iman

ABSTRACT

Yohanes Paulus Gagu, 22.75.7450. ***The Theological Meaning of the Teing Hang Ritual for Ancestors in the Cultural Life of the Manggarai Indigenous Community in Kampung Toka.*** Undergraduate Thesis, Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2026.

This study aims to: (1) explore the theological meaning of the *Teing Hang* ritual dedicated to the ancestors within the cultural context of the Manggarai indigenous community in Kampung Toka; (2) explain the meaning of the *Teing Hang* ritual and the elements involved in its practice; (3) demonstrate that the *Teing Hang* ritual constitutes a form of traditional religious practice among the Manggarai people, carried out as an expression of respect and symbolic communication with the ancestors, who are believed to act as mediators between human beings and God; and (4) provide a general overview of the Manggarai indigenous community in Kampung Toka.

This research employs a qualitative, descriptive approach. Data were collected through observation, interviews with traditional leaders and local community members, and a literature review related to Manggarai culture and contextual theological studies. This study seeks to understand the religious meaning and theological values embedded in the *Teing Hang* ritual.

The findings reveal that the *Teing Hang* ritual possesses profound theological significance for the Manggarai community. This ritual is regarded not only as a cultural tradition but also as an expression of faith that reflects a harmonious relationship among humans, ancestors, and God, the Creator. The ancestors are perceived as part of an ongoing spiritual community and as mediators between the living and God. Furthermore, the ritual not only manifests a dimension of faith but also embodies values of communal solidarity, respect for origins, and an awareness of God's presence in the life of the community.

Thus, the *Teing Hang* ritual plays an important role in preserving cultural identity while enriching the community's understanding of faith. In the context of inculturation theology, this practice embodies local values that serve as a means of understanding and living out faith more contextually.

Keywords: Theological Meaning, *Teing Hang*, Manggarai Culture, Inculturation of Faith.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Metode Penelitian.....	7
1.5 Jenis Penelitian.....	7
1.6 Sumbe Data.....	8
1.7 Prosedur Pengumpulan Data	8
1.8 Instrumen Pengumpulan Data.....	8
1.9 Sitematika Penulisan.....	9
BAB IIMENGENAL MASYARAKAT ADAT KAMPUNG TOKA MANGGARAI.....	10
2.1 Sejarah Manggarai	10

2.1.1 Nama Manggarai	11
2.2 Sejarah Terbentuknya Kampung Toka	12
2.3 Asal-Usul Nenek Moyang	13
2.4 Keadaan Geografis Dan Topografi	15
2.5 Sistem Pemerintahan Adat	15
2.6 Sistem Kekerabatan	17
2.7 Sistem Perkawinan	17
2.8 Sistem Kepercayaan	18
2.8.1 Kepercayaan Terhadap Wujud Tertinggi	18
2.8.2 Kepercayaan Terhadap Leluhur	19
2.8.3 Kepercayaan Terhadap Roh Alam	20
2.8.3.1 Makhluk Halus	21
2.8.3.2 Roh Kampung	21
2.8.3.3 Roh Jahat	22
2.9 Cara Masyarakat Kampung Toka Berkomunikasi Dengan Mori Kraeng (Wujud Tertinggi)	22
2.9.1 Doa	22
2.9.2 Persembahan	23
BAB III RITUS <i>TEING HANG</i> SEBAGAI PENGHORMATAN TERHADAP PARA LELUHUR MASYARAKAT KAMPUNG TOKA MANGGARAI	24
3.1 <i>Teing Hang</i>	24
3.1.1 Pengertian	25
3.1.2 Jenis-Jenis Ritus <i>Teing Hang</i>	26
3.1.2.1 <i>Teing Hang Ntaung Weru</i> (Syukuran Tahun Baru)	27
3.1.2.2 <i>Teing Hang Wuad Wa'i</i>	27
3.1.2.3 <i>Teing Hang Kudut Penti</i>	27
3.1.2.4 <i>Teing Hang Kando Nipi</i>	28

3.1.2.5 <i>Teing Hang Caca Selek</i>	28
3.2 Perlengkapan Dalam Ritus <i>Teing Hang</i>	28
3.2.1 <i>Ruha Manuk</i> (Telur Ayam Kampung)	28
3.2.2 <i>Cepa Dan Ratung Api</i>	28
3.2.3 <i>Tuak</i> (Sopi).....	29
3.2.4 <i>Manuk Lalong</i> (Ayam Jantan).....	29
3.3 Susunan Acara Dalam Ritus <i>Teing Hang</i>	30
3.3.1 Pembukaan	30
3.3.2 Penutur Torok Menerima Maksud <i>Teing Hang</i>	31
3.3.3 Pelaksanaan Upacara <i>Teing Hang</i>	32
3.3.3.1 <i>Torok Teing Hang</i>	32
3.3.4 <i>Toto Urat Manuk</i>	33
3.3.5 <i>Helang</i>	34
3.3.6 <i>Hang Wie Cama</i> (Makan Malam Bersama)	34
3.4 Tempat Dilakukanya Ritus <i>Teing Hang</i>	34
3.4.1 <i>Mbaru Gendang</i> (Rumah Adat)	34
3.4.2 <i>Mbaru Toko</i> (Rumah Tempat Tinggal)	35
3.4.3 <i>Wae Teku/ Ulu Wae</i> (Mata Air)	35
3.4.4 Tanah Leluhur (<i>Lingko/Lodok</i>)	36
3.5 Tempat Dipersembhkannya Kurban Persembahan Dalam Ritual <i>Teing Hang</i>	36
3.5.1 <i>Compang</i>	36
3.5.2 <i>Watu Naga/ Naga Natas</i>	37
3.5.3 <i>Watu Takung</i>	37
3.5.4 <i>Lodok</i>	38
3.6 Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Upacara <i>Teing Hang</i>	38
3.6.1 <i>Anak Rona</i> (Keluarga Pemberi Istri)	38

3.6.2 <i>Anak Wina (Keluarga Penerima Istri)</i>	39
3.6.3 <i>Ase Ka'e Pa'ang Olo Ngaung Musi (Hubungan Kekerabatan Dalam Satu Kampung)</i>	39
3.7 Arti Torok Dalam Ritus Teing Hang	40
3.7.1 <i>Torok Teing Hang</i> Sebagai Bentuk Syukur Atas Tahun Yang Baru	41
3.7.2 <i>Torok Teing Hang Wuad Wa'i</i>	42
3.7.3 <i>Torok Teing Hang Caca Selek</i>	43
3.7.4 <i>Torok Pande Manuk Teing Hang Kudut Penti</i>	44
3.8 Makna Ritus Teing Hang	45
3.8.1 Sebagai Bentuk Permohonan Kepada Para Leluhur	45
3.8.2 Sebagai Bentuk Penghormatan Kepada Para Leluhur	46
3.8.3 Sebagai Bentuk Ungkapan Syukur	46
3.8.4 Bentuk Rekonsiliasi Dengan Para Leluhur	46
3.9 Kesimpulan	47
BAB IV MAKNA TEOLOGIS DARI RITUS TEING HANG DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT ADAT KAMPUNG TOKA - MANGGARAI	49
4.1 Makna Teologis	49
4.1.1 Pengertian.....	49
4.1.2 Keyakinan Akan Keberadaan Wujud Tertinggi.....	50
4.1.3 Pengungkapan Keyakinan Akan Keberadaan Wujud Tertinggi	51
4.1.3.1 Ritus Keagamaan	51
4.1.3.2 Simbol-Simbol Keagamaan	51
4.1.3.3 Pengalaman Keagamaan	52
4.1.3.4 Masyarakat Agama.....	52
4.2 Pandangan Teologis Tentang Praktik Penghormatan Kepada Leluhur ...	52
4.2.1 Ajaran Gereja Katolik Sebelum Konsili Vatikan II	52
4.2.2 Konsili Vatikan II.....	54

4.3 Sistem Religi Masyarakat Di NTT	55
4.3.1 Masyarakat Lamaholot.....	56
4.3.2 Masyarakat Sikka	56
4.3.3 Masyarakat Lio.....	57
4.3.4 Masyarakat Sumba	58
4.3.5 Masyarakat Nagekeo	58
4.3.6 Masyarakat Ngada.....	59
4.4 Para Leluhur Dalam Ritus <i>Teing Hang</i>	60
4.4.1 Tempat Kediaman Para Leluhur	60
4.4.2 Sesajian Kepada Para Leluhur	60
4.4.3 Kekuasaan Para Leluhur	62
4.5 Makna Teologis Dari Ritus <i>Teing Hang</i> (Cari Lagi)	63
4.5.1 Ritus <i>Teing Hang</i> Menunjukkan Iman Akan Hidup Setelah Kematian.....	64
4.5.2 Ritus <i>Teing Hang</i> Menunjukkan Peran Para Leluhur Sebagai Pengantara....	65
4.5.3 Ritus <i>Teing Hang</i> Menunjukkan Komunikasi Yang Intens Antara Orang Hidup Dan Mati.....	65
4.5.4 Ritus <i>Teing Hang</i> Menunjukkan Pengakuan Akan Wujud Yang Tertinggi ..	67
4.5.5 Ritus <i>Teing Hang</i> Menunjukkan Masyarakat Toka Memiliki Sistem Religi Tersendiri	67
4.5.6 Ritus <i>Teing Hang</i> Menunjukkan Masyarakat Toka Bersifat Religius	68
4.6 Berhala Menurut Katekismus Gereja Katolik	69
4.7 Kesimpulan	70
BAB V PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Usul Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	82